

Hakikat Penelitian Tindakan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ela Siti Nurlaela¹, Azhar Fikri², Anisah Rahmawati³, Endang Budi Rahayu⁴,
Shatria Wirayudha⁵, Abdul Mujib Al-Anshori⁶

¹²³⁴⁵Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: elasitinurlaila5@gmail.com¹, azharfikri060@gmail.com², anisaassani123@gmail.com³,
eendangbudi@gmail.com⁴, shatriawirayuda@gmail.com⁵, abdulmujibalansori@gmail.com⁶

Abstract

All advancements are a consequence of study, whether it is conducted in a formal or informal manner. The process of conducting research commences with the formulation of inquiries and the presence of uncertainties. In fact, harboring concerns is frequently more advantageous than exhibiting excessive certainty. The presence of incentives can serve as a catalyst for urban areas to engage in research activities. The study encompasses numerous findings, namely within the realm of classroom action research (CAR). Conducting a classroom action research (CAR) is necessary in order to identify and address the challenges present within the classroom environment. Classroom Action Research is an empirical investigation conducted inside an educational setting with the objective of enhancing the instructional procedures and overall learning experience. This study was undertaken by educators or professionals, encompassing diverse interventions with the objective of enhancing the educational experience inside the classroom setting. The primary objective of this study is to offer a detailed portrayal of the application of classroom action research. This study employs qualitative research methodologies, namely library research. Gather information from scholarly library sources, encompassing both primary and secondary sources. Analysis involves conducting a comprehensive examination of the text. The development of action research was driven by the need to identify and address developing problems through systematic inquiry and problem-solving. The findings of this study will serve as a valuable resource for addressing a particular challenge. In the context of classroom action research, educators or researchers have the opportunity to investigate and evaluate their own instructional methodologies. However, doing research without impeding the efficacy of teaching and learning endeavors poses a formidable obstacle that must be overcome by the researcher or educator.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Quality, Islamic Religious Education

Abstrak

Semua kemajuan merupakan hasil dari penelitian, baik itu formal dan informal. Penelitian dimulai dengan pertanyaan dan keraguan, keraguan seringkali lebih baik daripada terlalu percaya diri. Karena dapat mendorong kota untuk meneliti atau melakukan penelitian. Ada banyak penemuan dalam sebuah penelitian diantaranya yaitu Penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sangat perlu dilakukan

untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah studi praktis yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Penelitian ini dilakukan oleh para guru atau praktisi dengan melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (library research). Mengumpulkan data dari sumber pustaka, yang meliputi sumber primer dan sekunder. Pada dasarnya analisis yang mempelajari teks secara mendalam. Penelitian tindakan dikembangkan untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul. Hasil dari penelitian ini akan menjadi acuan untuk mengatasi suatu masalah. Dalam penelitian tindakan kelas guru atau peneliti dapat memeriksa atau meneliti sendiri praktik belajarnya, melakukan penelitian tanpa mengganggu keefektifan kegiatan belajar mengajar menjadi tantangan yang harus dilalui oleh seorang peneliti atau guru.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Semua kemajuan adalah hasil dari penelitian formal atau informal. Penelitian dimulai dengan pertanyaan atau keraguan, dan keraguan seringkali lebih baik daripada terlalu percaya diri. Karena keraguan mendorong kita untuk meneliti dan meneliti mengarah pada penemuan. Salah satu penemuan yang dilakukan adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sangat perlu dilakukan dan tidak hanya dibicarakan. Judul artikel ini mengacu pada perlunya melakukan PTK, bukan hanya membicarakannya. Penulis berharap pembahasan PTK dalam artikel ini merupakan bagian dari implementasi PTK. Percakapan ini merupakan proses pembelajaran dimana informasi tentang PTK dicari dan diperdalam. Selain itu, penulis mengutip filosofi Bugis Makassar yang menyatakan: *"Sebelum berangkat, datang dulu. Sebelum memulai, selesaikan dulu."* Dalam konteks pembahasan ini, filosofi Bugis mengartikan bahwa sebelum berbicara panjang lebar, kita harus berpikir dan membayangkan terlebih dahulu hasil dari PTK. Memikirkan dan membayangkan hasil akhir menuntun kita ke arah yang harus kita tuju dan memantapkan langkah kita. (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Salah satu tanggung jawab guru adalah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ditingkatkan secara sistematis dan terkontrol. Salah satu cara yang sistematis dan terkontrol adalah dengan menggunakan penelitian pendidikan. Metode penelitian pedagogis yang berbeda dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Selama ini kita mengenal penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Selain kedua metode tersebut, saat ini sedang diperkenalkan metode penelitian penilaian diri untuk memecahkan masalah pembelajaran, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendekatan ilmiah sebelumnya tidak dapat memecahkan masalah penelitian

sosial, yang menciptakan kebutuhan untuk lebih fokus pada masalah praktis daripada masalah teoretis. Selain itu, kami ingin lebih mengembangkan keterampilan profesional pendidik dan guru melalui kolaborasi. Maka dikembangkanlah metode penelitian yang kemudian disebut Penelitian Tindakan yang kemudian berkembang menjadi metode Penelitian Tindakan Kelas di Indonesia. (Wibawa, 1993)

Penelitian memiliki banyak definisi tergantung pada perspektif. Dapat juga dikatakan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan di mana informasi dikumpulkan secara sistematis, informasi diolah dan ditarik kesimpulan dari informasi tersebut dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Definisi di atas menunjukkan bahwa penelitian adalah langkah sistematis dalam memecahkan masalah. Studi adalah studi terkontrol yang terutama melibatkan dua hal, yaitu penalaran logis dan data atau pengetahuan yang dikumpulkan secara empiris. Pemikiran logis diwujudkan dalam langkah-langkah sistematis mengumpulkan, memproses, menganalisis, menafsirkan, dan menguji informasi hingga mencapai suatu kesimpulan. Data dianggap empiris ketika sumber data menggambarkan fakta yang benar-benar terjadi dan bukan hanya pemikiran atau perencanaan peneliti. Penelitian ini menggabungkan pemikiran rasional berdasarkan logika/argumen dan pemikiran empiris berdasarkan fakta/kenyataan.

Penelitian untuk menemukan kebenaran harus didasarkan pada proses berpikir ilmiah yang melekat pada metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan dasar untuk menciptakan pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah melibatkan dua unsur penting: observasi dan penalaran. Metode ilmiah didasarkan pada asumsi bahwa pernyataan yang diterima sebagai kebenaran harus dapat diuji atau diverifikasi secara empiris (berdasarkan fakta). (Wijaya & Syahrur, 2014)

Adanya permasalahan di PTK membuat guru terkesan menyadari bahwa latihan selama ini telah dilakukan di dalam kelas. Mereka memiliki masalah belajar yang perlu dipecahkan atau diperbaiki dari dalam diri guru, bukan dari luar. Maka kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran merupakan awal dari permasalahan yang perlu dipecahkan. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu adanya kegiatan atau tindakan khusus yang dirancang untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Pengajaran di kelas melalui percobaan dengan aktivitas yang berbeda merupakan fitur penting dari PTK. Penelitian tindakan di kelas memungkinkan guru untuk melakukan penelitian terhadap siswa dari perspektif interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru dan pemangku kepentingan/profesional kependidikan lainnya dapat mengeksplorasi proses pembelajaran atau produk secara bersama-sama secara reflektif di dalam kelas. Yang terpenting, guru dapat meningkatkan praktik mengajar mereka dengan melakukan penelitian tindakan.

Namun, pertanyaan mungkin muncul: "Apakah guru harus mengorbankan proses pembelajaran untuk melakukan PTK?" Pada dasarnya tidak, karena melalui PTK guru dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas seharusnya tidak membebani pekerjaan guru sehari-hari. Tentu saja, ketika guru melakukan ini bekerja sama dengan guru universitas,

terutama LPTK, tidak ada upaya untuk mengabaikan tugas mengajar sehari-hari. Sebaliknya, PTK dapat diimplementasikan sebagai bagian integral dari operasional sehari-hari. Oleh karena itu, guru tidak perlu khawatir atau takut terganggu dalam pencapaian tujuan kurikulum saat merencanakan penyelesaian PTK.

Penelitian tindakan di kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena guru setelah mempelajari kegiatannya sendiri, di kelasnya sendiri dengan keterlibatan siswanya sendiri, melalui kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, mendapat umpan balik yang sistematis tentang apa yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan cara ini, guru dapat menunjukkan apakah teori belajar-mengajar diterapkan dengan benar di kelasnya. Jika ada teori yang tidak sesuai dengan kondisi pembelajaran, guru dapat menggunakan PTK untuk memodifikasi teori yang ada agar proses dan/atau produk pembelajaran menjadi lebih efisien, optimal dan fungsional. (Mukhtazar, 2020)

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki keterampilan tertentu, terutama dalam menghadapi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab atas pemenuhan tugas profesionalnya, yaitu agar pekerjaannya berjalan efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas adalah teknik yang digunakan untuk terus meningkatkan pembelajaran yang dipimpin guru melalui perbaikan terus-menerus. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas keprofesionalan yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional. Setelah mempelajari bagian ini, pembaca diharapkan mampu: (1) memaparkan pokok-pokok yang berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, (2) Memperjelas kompetensi profesional guru dan kaitannya dengan penelitian tindakan kelas, (3) menjelaskan pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru, dan (4) Mendeskripsikan kondisi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Bagian ini secara berturut-turut memaparkan tanggung jawab guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dibahas tentang unsur-unsur penting yang harus dikuasai seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk beberapa keterampilan yang harus dikuasai seorang guru. Selain itu, penelitian tindakan kelas dideskripsikan dari segi kualifikasi profesional guru, yang mencerminkan keterampilan yang perlu dikuasai guru profesional dan bagaimana penelitian tindakan kelas dapat mendukung pencapaian hasil pembelajaran. Pembahasan dilanjutkan dengan pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dan diakhiri dengan pembahasan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh guru dalam penelitian tindakan kelas. (Sanjaya, 2016)

Penelitian tindakan juga bertujuan untuk merumuskan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam praktek sehari-hari. Dengan demikian, penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai metode penelitian partisipatif yang melibatkan aktor-aktor yang terlibat langsung dalam situasi yang diteliti. Penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis, terencana, dan terarah dalam mengumpulkan data dan informasi serta menganalisis dan menafsirkannya

dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau masalah. Dalam konteks penelitian tindakan, penelitian tidak sekadar dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang abstrak, tetapi juga untuk mencari solusi konkret dan mengimplementasikannya secara langsung. (Wibawa, 1993)

Penelitian tindakan juga memiliki prinsip dasar yang mengarah pada perbaikan dan pengembangan tindakan. Prosesnya melibatkan siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam setiap siklus, peneliti secara aktif terlibat dalam mengumpulkan data, menganalisisnya, dan mengambil tindakan berdasarkan temuan dan refleksi mereka. Melalui penelitian tindakan, peneliti memiliki kesempatan untuk secara aktif memahami konteks sosial (termasuk konteks pendidikan) di mana mereka berada. Mereka juga dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam situasi tersebut. Dengan demikian, penelitian tindakan dapat membantu meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi situasi yang diteliti. (Madya, 2004)

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan berbeda secara signifikan dari penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pencarian pustaka tanpa studi lapangan. Pencarian literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sumber pustaka, yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian tekstual pada hakekatnya adalah analisis data yang mengkaji teks secara mendalam baik isi dan maknanya, maupun struktur dan wacananya. (Darmalaksana et al., 2019)

Pengumpulan data pustaka dilakukan dalam penelitian ini melalui penelusuran terhadap literatur-literatur berupa buku, jurnal, media cetak maupun sumber lainnya mengenai pengertian, karakteristik dan fungsi penelitian Tindakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Setelah terhimpun, data pustaka kualitatif kemudian disajikan dengan memberikan artikulasi untuk menunjukkan fakta tentang tema yang sedang dibicarakan. Selanjutnya, fakta-fakta tersebut dianalisis untuk menghasilkan informasi dalam bentuk pengetahuan. Adapun analisis dilakukan secara deduktif dan induktif dengan pendekatan analisis isi (*conten analysis*) untuk menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, terdapat tiga pokok bahasan yang sekaligus memuat hasil penelitian. Berikut tiga pembahasan tersebut adalah kriteria penyajian materi mengenai hakikat penelitian Tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam :

Pengertian Penelitian Tindakan

Awalnya, penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan mencari solusi atas masalah-masalah sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan dimulai dengan studi sistematis terhadap suatu masalah. Hasil

penelitian ini akan menjadi dasar untuk Menyusun rencana kerja (tindakan perbaikan) untuk mengatasi masalah ini. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan, dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi menjadi masukan untuk pertimbangan kejadian selama pelaksanaan kegiatan. Hasil refleksi ini kemudian menjadi dasar untuk menentukan perbaikan dan menentukan langkah selanjutnya.

Menurut Kemmis (1988) dalam Wijaya & Syahrums, Penelitian tindakan adalah penelitian refleksi diri yang dilakukan partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki tindakan mereka sendiri. Ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan situasi di mana mereka diterapkan. Ada dua aspek utama penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan partisipasi. Itu mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga bidang, yaitu; (1) meningkatkan praktik; (2) pengembangan profesional, yang berarti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang mereka lakukan; dan (3) memperbaiki kondisi atau situasi pelaksanaan latihan. (Wijaya & Syahrums, 2013)

Dalam bidang pendidikan khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran. PTK digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK menitikberatkan pada proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Karena makna "kelas" dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar, maka permasalahan PTK cukup luas. Permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Masalah belajar siswa di sekolah, seperti misalnya permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran, miskonsepsi, misstrategi, dan lain sebagainya.
2. Pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program dan hasil pembelajaran.
3. Pengelolaan dan pengendalian, misalnya pengenalan teknik modifikasi perilaku, teknik memotivasi, dan teknik pengembangan potensi diri.
4. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (misalnya penggantian metode mengajar tradisional dengan metode mengajar baru), interaksi di dalam kelas (misalnya penggunaan strategi pengajaran yang didasarkan pada pendekatan tertentu).
5. Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai, misalnya pengembangan pola berpikir ilmiah dalam diri siswa.
6. Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas.

7. Sistem assesment atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti misalnya masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu.
8. Masalah kurikulum, misalnya implementasi KBK, urutan penyajian materi pokok, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, atau interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. (Sukardiyono, 2015)

Berdasarkan ruang lingkup di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui PTK guru mampu menemukan solusi dari permasalahan di kelasnya. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan berbagai teori dan teknik belajar. Selain itu, PTK berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tugas pokok guru yaitu dengan pengajaran di kelas, siswa tidak perlu keluar kelas. Oleh karena itu, PTK merupakan bentuk alami dari penelitian guru yang menyoroti masalah nyata yang dihadapi guru di bidang ini. Dalam pelaksanaan PTK, guru berperan ganda: sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti.

Karakteristik Penelitian Tindakan

Peneliti mengungkapkan ciri khusus dari PTK adalah adanya langkah-langkah konkrit yang dapat dilaksanakan dalam kerangka PTK. Kegiatan penelitian untuk memecahkan masalah. Kegiatan tersebut dilakukan dalam situasi yang alami dan tepat sasaran untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan diambil adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berorientasi pada tujuan aman Tindakan dalam PTK dilakukan dalam siklus kegiatan.

Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, antara lain sebagai berikut.

1. PTK adalah kegiatan yang tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga mencari dukungan ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.
2. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan lebih lanjut profesi guru melalui pemikiran kritis dan sistematis, serta penulisan dan pengajaran catatan guru.
3. Permasalahan PTK bukan merupakan hasil kajian teoritis atau kajian sebelumnya, tetapi muncul dari permasalahan aktual dan nyata (yang sedang terjadi) dalam pengajaran di kelas. PTK berfokus pada pemecahan masalah praktis, bukan masalah teoritis.
4. PTK dimulai dengan permasalahan yang sederhana, nyata, jelas dan tajam terkait dengan apa yang terjadi di dalam kelas.
5. Kerja sama (kolaborasi) terjadi antara aktor (guru dan kepala sekolah) dan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan pertanyaan dan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya menciptakan karakteristik umum dari kegiatan (kegiatan).

6. PTK dilakukan hanya bila: (a) Ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pembangunan. (b) tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme guru; (c) Alasan utamanya adalah rasa ingin tahu, keinginan untuk membantu, keinginan untuk meningkatkan; dan (d) upaya untuk memperoleh informasi dan/atau sebagai upaya pemecahan masalah. (Muhson, 2014)

Selain itu, beberapa para ahli mengungkapkan secara rinci karakteristik penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. PTK bersifat mikro

PTK dilaksanakan hanya dalam konteks atau tingkat kelas di sekolah. Tujuan PTK lebih fokus pada solusi praktis dalam ruang lingkup (kategori) terbatas.

2. Penelitian praktis

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan praktek disini dan sekarang (practice oriented dan action oriented), oleh karena itu disebut penelitian praktis (practical research). PTK muncul dari permasalahan pengajaran yang dihadapi guru sehari-hari dan menjadi acuan utama atau fokus kegiatan penelitian.

3. Penelitian dan tindakan terapan

PTK meliputi penelitian terapan di mana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam membuat perubahan atau memecahkan masalah.

4. Rancangan penelitian bersifat fleksibel

Model PTK dapat dikembangkan selama penelitian. Perubahan rencana penelitian dan program aksi biasanya terjadi beberapa kali hingga masalah dapat dipecahkan atau perubahan yang diinginkan tercapai.

5. Peneliti berfungsi ganda

Peneliti memiliki tugas ganda, yaitu: a) praktisi (seperti guru yang melakukan tugas sehari-hari di kelas); (b) peneliti (yang melakukan PTK teori untuk melakukan perubahan atau memecahkan masalah untuk memperbaiki dan memperbaiki pengajaran); dan (c) pengembang (pelaksanaan, pengembangan dan diseminasi hasil PTK).

6. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan realitas pengajaran dan Pendidikan

PTK merupakan fungsi untuk meningkatkan implementasi kurikulum di sekolah, khususnya di kelas tatap muka.

7. Direalisasikan dalam siklus system

PTK dilaksanakan dalam satu siklus yang sistematis, berupa proses evaluasi siklik yang terdiri dari empat tahapan, yaitu (a) perencanaan; b) implementasi langkah-langkah; (c) observasi; dan (d) refleksi.

8. Direalisasikan dalam kolaborasi

PTK dilaksanakan sebagai kolaborasi sejawat antara pendidik guru (dosen atau peneliti LPTK) dan praktisi (guru, kepala sekolah, dan pejabat sekolah lainnya) yang dilakukan secara harmonis dan berhasil.

9. Penjangkauan interaktif kolaboratif

Penyebarluasan hasil PTK berlangsung dalam kerangka interaksi dan evaluasi bersama yang mendorong pertumbuhan profesional. (Susilana, 2008)

Dari berbagai sumber data yang ditemukan, peneliti mengungkapkan PTK sering terjadi dilaksanakan sendiri oleh guru. Guru melakukan PTK tanpa bekerjasama dengan peneliti. Dalam hal ini, guru berperan sebagai peneliti sekaligus praktisi pembelajaran. Guru profesional harusnya mampu mengajar sekaligus melakukan penelitian. Dalam keadaan seperti ini, guru melakukan observasi tentang dirinya saat bekerja.

Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara objektif, sehingga kelemahan-kelemahan yang muncul dapat terlihat secara wajar. Dari PTK, guru peneliti dapat:

- 1) memeriksa/meneliti sendiri praktik belajarnya;
- 2) melakukan PTK tanpa mengganggu tugasnya;
- 3) Meneliti masalah yang dirasakan dan yang sangat dipahami; Dan
- 4) Terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional.

Dalam praktiknya, guru bisa melakukan PTK tanpa bekerja sama dengan peneliti. Namun, perlu dicatat bahwa PTK dilakukan tanpa partisipasi peneliti memiliki kelemahan karena praktisi pada umumnya (dalam hal ini adalah guru) kurang paham dengan teknik tersebut. Di samping itu, guru pada umumnya tidak memiliki waktu untuk melakukan penelitian sehubungan dengan padatnya kegiatan pengajaran yang dilakukan. Akibatnya hasil PTK tidak lagi memenuhi kriteria validitas metodologis ilmiah. Sehubungan dengan kegiatan pemantauan sekolah, seorang pengawas sekolah dapat bertindak sebagai mitra guru dalam melaksanakan PTK. (Sukardiyono, 2015)

Fungsi Penelitian Tindakan

Dari berbagai sumber yang ditemukan, peneliti mengungkapkan bahwa tujuan khusus PTK adalah mengatasi berbagai permasalahan nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan PTK khususnya antara lain:

1. Meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil belajar mengajar di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam memecahkan masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan guru.

4. Menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah untuk menciptakan sikap proaktif dan meningkatkan mutu belajar mengajar secara berkelanjutan.

Output atau hasil yang diharapkan dari PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan prestasi siswa di sekolah.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Menambah atau meningkatkan kualitas penggunaan media, alat bantu pembelajaran dan bahan pembelajaran lainnya.
4. Menambah atau meningkatkan kualitas proses dan alat penilaian untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Meningkatkan atau memperbaiki masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Meningkatkan dan meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan mengembangkan keterampilan siswa di sekolah. (Susilowati, 2018)

Mengingat tujuan dan hasil yang dicapai melalui PTK, PTK menawarkan beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut.

1. Pembuatan laporan PTK yang dapat dijadikan pedoman bagi guru (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan bahan dalam artikel atau buku ilmiah untuk berbagai keperluan, termasuk presentasi dalam forum ilmiah dan publikasi dalam jurnal ilmiah.
2. Menumbuhkan kebiasaan, budaya dan/atau tradisi menulis penelitian dan artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini juga mendukung profesionalisme dan karir para pelatih.
3. Melaksanakan kerjasama, kerjasama dan/atau sinergi antar guru di satu sekolah atau lebih untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan guru dalam mendeskripsikan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, sekolah dan kelas. Hal ini juga memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
5. Untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi, antusiasme, minat, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil belajar siswa juga dapat meningkat.
6. Menumbuhkan terwujudnya pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, menyenangkan dan melibatkan siswa, karena strategi, metode, teknik dan/atau sarana komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi dan dipilih dengan cermat. (Nurdin, 2016)

Dari tujuan PTK di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan di kelas dapat dicapai dengan mengambil berbagai alternatif tindakan untuk

memecahkan masalah pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah alternatif kegiatan yang dirancang oleh guru, kemudian diuji dan dievaluasi apakah alternatif kegiatan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran guru atau tidak.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Proses PTK terdiri dari empat kegiatan yang membentuk siklus operasional. Keempat fungsi tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Perencanaan

Rencana tindakan adalah tindakan terstruktur yang harus berorientasi ke masa depan. Rencana tersebut harus mempertimbangkan bahwa semua kegiatan sosial sampai batas tertentu dapat diprediksi. Rencana tersebut harus cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan dampak yang dapat diprediksi dan kendala yang tidak terduga sebelumnya. Langkah-langkah harus memperhitungkan risiko yang terkait dengan perubahan masyarakat dan langkah-langkah yang dipilih harus memungkinkan peserta untuk bertindak lebih efektif dalam keadaan yang berbeda. Prosedur harus: (a) membantu praktisi mengatasi keterbatasan yang ada dan memungkinkan mereka bertindak lebih efektif dalam situasi yang relevan dan bertindak lebih efektif sebagai pendidik, pelaksana atau pemimpin, (b) membantu praktisi memahami kemungkinan baru, sarana untuk meningkatkan kualitas. dari pekerjaan mereka.

2. Tindakan

Tindakan adalah sesuatu yang harus dilakukan secara sadar dan terkendali varietas praktis yang hati-hati dan bijaksana. Praktek di sini adalah ide yang diimplementasikan, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan tindakan selanjutnya, yaitu. tindakan dengan maksud memperbaiki kondisi. langkah-langkah dikendalikan oleh perencanaan ke depan. langkah-langkah tetap fleksibel dan dapat disesuaikan tergantung pada keadaan individu. Harus selalu diingat bahwa kinerja berhubungan dengan pelatihan sampai sekarang. (Susilowati, 2018)

3. Pengamatan

Pengamatan mendokumentasikan efek dari langkah-langkah terkait. Pengamatan berorientasi masa depan dan memberikan dasar untuk refleksi pada saat ini. Pengamatan harus dilakukan dan direncanakan dengan hati-hati, sehingga ada dasar dokumenter untuk pertimbangan selanjutnya. Pengamatan responsif dan terbuka dan pikirannya. Peneliti PTK harus mengamati proses dilakukannya kegiatan, akibat kegiatan, kondisi dan batasan kegiatan, bagaimana kondisi dan batasan yang mencegah atau memfasilitasi kegiatan yang diusulkan dan dampaknya, dan masalah lain yang muncul. Observasi bertujuan untuk memperbaiki praktik melalui pemahaman yang lebih baik dan tindakan kritis.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan memikirkan kegiatan yang diamati dengan cermat. Refleksi bertujuan untuk memahami proses nyata, masalah dan kendala operasi strategis. Refleksi memperhitungkan berbagai perspektif yang dapat ada

dalam situasi sosial dan memahami subjek dan keadaan di mana subjek tersebut muncul. Konsultasi dilakukan dengan bantuan peserta kegiatan. Reflektor memungkinkan Anda merekonstruksi makna situasi dan memberikan dasar untuk rencana perbaikan. Refleksi memiliki aspek evaluatif karena meminta peneliti untuk merefleksikan pengalaman mereka untuk menilai apakah efeknya diinginkan dan untuk membuat saran tentang bagaimana melanjutkannya. (Nurdin, 2016)

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus menghasilkan empat kegiatan yang membentuk siklus tindakan. Ada 4 kegiatan, yang pertama harus perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi tahap pertama mengungkapkan keberhasilan atau hambatan hasil kegiatan. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus kedua membawa beberapa peningkatan tambahan dibandingkan dengan yang sebelumnya dengan tujuan untuk mengatasi berbagai kendala/kesulitan yang diidentifikasi pada siklus sebelumnya.

Pada saat mempersiapkan siklus kegiatan kedua, peneliti dapat melanjutkan langkah-langkah tindakan seperti pada siklus pertama. Jika sudah menyelesaikan siklus kedua dan peneliti tidak puas, maka dapat melanjutkan ke siklus ketiga yang mencakup langkah-langkah yang sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada jumlah siklus yang harus diselesaikan, tetapi setiap penelitian akan memiliki minimal dua siklus dan setiap siklus akan memiliki minimal tiga pertemuan.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Adapun manfaat dari penelitian Tindakan kelas yaitu :

1. Manfaat PTK bagi guru
 - Membantu memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan.
 - Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri sebagai profesional.
 - Meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar.
 - Memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pribadinya.
2. Manfaat PTK bagi siswa/pembelajaran
 - Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.
 - Memberikan contoh bagi para siswa dalam mengkritisi dan berpikir kritis terhadap hasil belajar mereka.
3. Manfaat PTK bagi sekolah
 - Membantu sekolah dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas guru.
 - Menjadikan PTK sebagai strategi atau teknik belajar yang dapat diadopsi dan digunakan di sekolah lain. (Widayanti, 2008)

Penelitian tindakan kelas memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan, baik bagi guru, siswa, maupun institusi pendidikan secara keseluruhan.

Pertama-tama, penelitian tindakan kelas memberikan manfaat bagi guru. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat secara sistematis mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui proses pengamatan dan analisis data, guru dapat meningkatkan metode pengajaran mereka, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan mengembangkan berbagai inovasi dalam kelas. Melalui eksperimen dan evaluasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Selain itu, penelitian tindakan kelas juga memberikan manfaat bagi siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, siswa memiliki peran aktif dalam menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam proses perbaikan pembelajaran. Melalui partisipasi ini, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka, merencanakan tindakan, dan mengambil tanggung jawab terhadap prestasi akademik mereka sendiri.

Selain manfaat bagi guru dan siswa, penelitian tindakan kelas juga memberikan manfaat bagi institusi pendidikan secara keseluruhan. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum, pedoman pengajaran, dan kebijakan pembelajaran. Dengan melibatkan guru dan siswa dalam proses penelitian tindakan kelas, institusi pendidikan mampu meningkatkan kolaborasi dan kerjasama antara guru dan siswa. Institusi pendidikan juga dapat menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai sarana untuk mengembangkan budaya pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. (Wibawa, 1993)

Dari banyak nya sumber yang ditemukan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas memberikan manfaat yang signifikan bagi guru, siswa, dan institusi pendidikan. Dengan melibatkan partisipan secara aktif dan sistematis dalam proses perbaikan dan pengembangan pembelajaran, penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Melalui penerapan metode ini, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran dengan lebih aktif, dan institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Urgensi Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Urgensi hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu, tidak selamanya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat tercapai. Dalam setiap proses pembelajaran akan selalu dijumpai suatu masalah yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, misalnya :

- (1) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- (2) tidak adanya respon dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran
- (3) siswa gagal dalam ujian. Masalah-masalah seperti inilah yang sesungguhnya harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran ya dan menuntut guru untuk sesegera mungkin mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah ini.

Setiap guru selalu menginginkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang optimal, serta berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dan mendatangkan keuntungan ganda adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses di mana melalui proses ini guru dan siswa sama-sama menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Syaifudin, 2021)

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Mufidah, 2021)

Peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka secara kuantitas dan kualitas penelitian pendidikan juga harus ditingkatkan; sebab jika kita menginginkan pendidikan kita maju dan berkembang maka penelitian pendidikan harus dilakukan guna mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, untuk itu demi mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan bidang pendidikan perlu dilakukan kegiatan penelitian Pendidikan.

Penelitian tindakan kelas dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yanglain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para Guru mengembangkan hubungan-hubungan personal. Guru melakukan refleksi terhadap praktek pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di lakukan di dalam kelas oleh guru itu sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki suatu permasalahan dengan melakukan interfensi terhadap objek yang bermasalah. Oleh karena itu desain dan strategi pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting dalam peneltitian tindakan. masalah pengelolaan, prosedur pembelajaran, dan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian tindakan kelas guru atau peneliti dapat memeriksa atau meneliti sendiri praktik belajarnya, melakukan penelitian tanpa mengganggu keefektifan kegiatan belajar mengajar menjadi tantangan yang harus dilalui oleh seorang peneliti atau guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i2.49>
- Madya, S. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. 1, 1–14.
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Muhson, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Tindakan (I)*. Absolute Media.
- Nurdin, H. S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative*, 1(1), 1–12.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sukardiyono, T. (2015). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. 3. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2015.pdf>
- Susilana, R. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Susilowati, D. (2018). Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36–46.
- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab) .*Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Wibawa, S. (1993). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY). 1970*.
- Widayanti, A. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (R. Ananda (ed.); II)*. Ciptapustaka Media Perintis.

Wijaya, C., & Syahrums, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. In *International Journal of Physiology* (Vol. 6, Issue 1). <http://repository.unp.ac.id/71/>